

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap insan di dunia ini. Salah satu keberhasilan seseorang tidak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.(UU No.20 tahun 2003). Hal tersebut selaras dengan pendapat Rivai dan Murni dalam Samino (2010:36) pendidikan merupakan proses dimanaseseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude of change*). Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal – hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang di ikutinya.

Pendidikan merupakan bekal seseorang untuk berkembang dan meraih apa yang telah dicita- citakan. Dengan kata lain pendidikan adalah jalan yang harus ditempuh seseorang untuk meraih cita – citanya. Pada ajaran agama Islam memerintahkan supaya umatnya belajar/menimba ilmu dari lahir hingga hembusan nafas terakhir. Baik peserta didik maupun pendidik akan mendapatkan kebaikan jika dalam hidupnya salalu mencari ilmu –ilmu baru. Carilah ilmu

sampai ke negeri Cina merupakan pepatah dan sebagai penggerak agar kita selalu belajar dan memperbanyak pengetahuan.

Pada dasarnya proses belajar mengajarlah yang menjadi inti dari pendidikan tersebut. Proses belajar mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara umum. Arikunto dalam Samino dan Saring (2011:48) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Sedangkan menurut Gunarso (1996:57) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur dari berbagai materi yang diajarkan oleh guru yang di pahami oleh siswa.

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan para siswa dalam memahami materi. Pendidik dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan (Jumali dkk:2008). Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari seberapa besar pengetahuan siswa terhadap materi. Semakin siswa paham akan materi maka dapat dipastikan akan meningkat pula nilai/hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang mengupas tentang alam dan isinya yang tak kan pernah habis untuk dipelajari. Menurut James Conant dalam Usman Samatowa (2009:1) mendefinisikan IPA sebagai “suatu deretan konsep

serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan di eksperimentasikan lebih lanjut. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan praktek atau memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Pembelajaran IPA dalam kelas memiliki materi, pengertian, dan penamaan suatu bagian objek yang sangat banyak sehingga diperlukan penghafalan oleh masing-masing siswa. Keadaan tersebut menjadikan siswa merasa bosan ketika harus menyimak penjelasan dari guru tanpa diiringi kegiatan yang berhubungan tentang pelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk pintar – pintar mencari strategi pembelajaran yang pas untuk siswa, agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang memiliki beraneka ragam pengertian dan penamaan yaitu pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar, pada pembelajaran IPA guru masih menggunakan strategi yang masih monoton yaitu ceramah dan tidak melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang memaksimalkan strategi pembelajaran yang ada untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pemahaman siswa pada pembelajaran IPA masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar .

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membandingkan strategi *student facilitator and explaining* dengan strategi

*Snowball Throwing*. Dengan membandingkan dua strategi tersebut akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa. Kedua strategi tersebut merupakan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar. Dengan kedua strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA yang disampaikan oleh temannya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih menggunakan strategi konvensional/ceramah.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh pada pelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.
4. Kurangnya penerapan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat fokus dan terarah pada topik penelitian. Adapun pembatasan masalah tersebut antara lain:

1. Penerapan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar.

2. Penelitian di laksanakan di kelas V A dan B SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dengan strategi *snowball throwing* ?
2. Apakah hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi *snowball throwing*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*.

2. Mengetahui strategi yang lebih baik antara *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka dapat diambil berbagai manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritik
  - a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menambah pengetahuan guru tentang penggunaan strategi yang menarik dalam mengajar.
  - b. Menambah pengetahuan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa :
    - 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang strategi pembelajaran yang menarik.
    - 2) Siswa menjadi bersemangat dan terpacu untuk mengikuti pembelajaran .
    - 3) Melatih keberanian siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran..
  - b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang implementasi strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing*.

c. Manfaat bagi sekolah

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta masukan kepada sekolah mengenai penerapan strategi *student facilitator and explaining* dan *snowball throwing* dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V.